

POSISI KINERJA KEUANGAN PT BANK CENTRAL ASIA TBK DIANTARA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

D. Djoko Budi Susilo
STIKOM Bali - Denpasar

ABSTRACT

PT Bank Central Asia Tbk is a pioneer of banking technology and one of the National Private Bank has branches in various regions in Indonesia and abroad. The motivation of this study was to determine whether the PT Bank Central Asia Tbk also has advantages in financial performance compared to the banking industry in Indonesia in term of the Loan to Deposit Ratio (LDR), Equity to Total Assets, Price Earning Ratio (PER), and the ratio of profitability as measured by return on equity (ROE) and Return on Assets (ROA).

The results showed financial performance that measured by the Loan to Deposit Ratio, Equity to Total Assets, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA) indicates PT Bank Central Asia Tbk significantly different compared to the banking industry that are listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords: Financial Performance, Banks.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha yang tinggi sangat berpengaruh terhadap kinerja bank. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi industri perbankan. Untuk melihat kinerja yang baik suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan.

Pada umumnya posisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan digunakan rasio - rasio keuangan. Rasio - rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada di neraca, dalam laporan rugi laba atau neraca dan laporan rugi laba. Setiap analisis keuangan dapat merumuskan rasio tertentu yang dianggap

mencerminkan aspek tertentu (Haerurahman Fardiansyah , 2010). Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih obyektif, karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank-bank yang lain ataupun dengan periode sebelumnya.

PT Bank Central Asia Tbk adalah salah satu Bank swasta Nasional yang memiliki cabang diberbagai daerah di Indonesia dan diluar negeri sangat fokus terhadap rasio rasio keuangan sebagai dasar penilaian tingkat kinerja bank seperti rasio likuiditas untuk mengetahui likuiditas bank, rasio *leverage* untuk mengetahui struktur modal, rasio profitabilitas untuk mengetahui kemampuan bank memperoleh laba dengan total modal, rasio pasar untuk mengetahui pengakuan pasar kinerja keuangan. Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk menarik untuk diteliti, melihat PT Bank Central Asia Tbk adalah merupakan Bank pionir terutama berkaitan dengan teknologi perbankannya dan juga dengan cabang - cabangnya yang ada diberbagai negara. Motivasi penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis apakah PT Bank Central Asia Tbk juga memiliki

keunggulan dalam bidang kinerja keuangan dibandingkan industri perbankan yang ada di Indonesia baik dilihat dari rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *leverage*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan profitabilitas.

Perkembangan PT Bank Central Asia Tbk menemui banyak tantangan dan perubahan, namun pengalaman dan cambuk yang paling berharga adalah terjadinya krisis moneter yang menerpa Indonesia khususnya dan dunia pada umumnya. Krisis ini memaksa PT Bank Central Asia Tbk melakukan langkah-langkah yang menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme pada seluruh jenjang organisasi.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang muncul dari hasil penelitian sebelumnya antara lain menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa (Febryani dan Zulfadin, 2003), sedangkan fenomena lainnya adalah kepercayaan dan komitmen yang demikian besar digantungkan kepada PT Bank Central Asia Tbk sebagai bank swasta nasional yang bertugas membantu pertumbuhan di perekonomian di Indonesia.

Hal inilah yang mendasari sehingga topik ini menarik untuk dikaji melalui sebuah penelitian untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk bila dibandingkan dengan industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas makadapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis dan mengkaji kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari *likuiditas*.
- 2) Untuk menganalisis dan mengkaji kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari *leverage*

- 3) Untuk menganalisis dan mengkaji kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari pengakuan pasar

- 4) Untuk menganalisis dan mengkaji kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari *profitabilitas*.

II. LANDASAN TEORITIS

2.1. Pengertian Bank

Menurut pasal 1 undang undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan undang undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki fungsi sangat strategis dalam pembangunan nasional, fungsi utamanya sebagai penghimpun dana dan penyalur dana dengan tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri (Martono,2002). Kinerja keuangan pada dasarnya merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dengan mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan manajemen (Merkusiwati,2007). Membandingkan kinerja antar bank merupakan suatu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan membandingkan posisi perbankan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukuran

keberhasilan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *likuiditas*, *leverage*, *price earning ratio* dan *profitabilitas*.

2.2.1. Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2003:118) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah salah satu rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dengan membandingkan total pinjaman atau kredit (*loan*) dengan total deposit nasabah (*deposit*).

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu indikator kemampuan perbankan dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat (Febryani dan Zulfadin, 2003). Menurut Sawir (2005), rasio tersebut untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debitornya. Masalah *likuiditas* merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dilunasi. Rumus untuk menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan menarik

kembali kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya (Sawir, 2005). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 85% hingga 110% (Lestari, 2007). Jika angka rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berada pada angka di bawah 85% (misalkan 70%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 70% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total kredit yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) melewati batas maksimum 110%, menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (85%-110%), maka perubahan laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

2.2.2. Leverage

Leverage berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Muljono (2002) efektivitas *assets management* akan tampak pada hasil perhitungan *leverage management*. *Equity to Total Assets* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang

berisiko atau rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Equity to Total Asset (ETA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Equity To Total Assets} = \frac{\text{modal bank}}{\text{aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

2.2.3. PER(Price Earning Rasio)

Pengakuan pasar yang diukur oleh *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan rasio antara harga dengan laba per lembar saham EPS. *Price Earning Ratio* (PER) sering digunakan untuk menilai kewajaran harga saham. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Prastowo, 2002:96). Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah cenderung PER yang rendah pula.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai (Martono, 2002). Dengan menghitung rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran awal tentang kondisi bank umum yang sekaligus memberikan gambaran kemampuan pengelolaan. Dalam penelitian Sofyan (2002) disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA).

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun

pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return on Asset (ROA) adalah salah satu indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank (Febryani dan Zulfadin, 2003). *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. rumus untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja industri perbankan dilihat dari segi Likuiditas
- 2) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja industri perbankan dilihat dari segi Leverage.
- 3) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia lebih baik dibandingkan dengan kinerja industri perbankan dilihat dari segi pengakuan pasar.
- 4) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih baik dibandingkan dengan kinerja industri perbankan dilihat dari segi profitabilitas.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu yang akan digunakan dalam penelitian nantinya dimulai periode tahun 2007 sampai dengan 2011, dengan alasan bahwa rentang waktu tersebut tahap kondisi sosial politik dan ekonomi di Indonesia dapat dikatakan cukup stabil,

sehingga diharapkan tidak dipengaruhi faktor-faktor diluar dari rasio-rasio yang diteliti secara signifikan. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode sensus atau sampel jenuh, yaitu pengambilan sampel dengan mengambil seluruh populasi (industri perbankan di Indonesia yang terdaftar di BEI). Sampel terlampir

3.2. Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan variabel meliputi: Likuiditas, Leverage, Price Earning Rasio, dan Profitabilitas Perusahaan industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3. Definisi Operasional

- 1) Likuiditas diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* dengan formula sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposits}} \times 100\%$$

- 2) *Leverage* diukur dengan *Equity to Total Asset* dengan formula :

$$ETA = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- 3) Pengakuan Pasar diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* dengan formula sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

- 4) Profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* dan *Return on Asset* dengan formula sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah uji t (t test). Uji t sampel bebas digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari *Likuiditas, Leverage, Price Earning Ratio*, dan Profitabilitas dibandingkan rata-rata industri perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji beda t digunakan menguji hipotesis alternatif yaitu menguji signifikansi perbedaan kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk dengan Industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum variabel penelitian mengenai kinerja bank dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Rata-Rata, Standar Deviasi, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Variabel Likuiditas, Leverage, Pengakuan Pasar, dan Profitabilitas

Kinerja	Bank	Rata-rata	Standar Deviasi	Maksimum	Minimum
Likuiditas (LDR)	BCA	0.5160	0.06950	0,61	0,42
	Industri Bank	0.7339	0.03098	1,02	0,49
Leverage	BCA	0.1000	0.01000	0,11	0,09
	Industri Bank	0.1082	0.00650	0,21	(0,03)
Pengakuan Pasar (PER)	BCA	21.4740	10.54685	40,09	13,87
	Industri Bank	23.1722	10.61096	537,8	(392,7)
Profitabilitas (ROE)	BCA	24.5220	1.53612	25,77	21,96
	Industri Bank	11.8228	5.29081	288,84	(36,31)
Profitabilitas (ROA)	BCA	0.0322	0.00231	0,036	0,029
	Industri Bank	0.0131	0.00268	0,038	(0.106)

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan

Hasil Pembahasan Rekapitulasi uji beda variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2. terlihat bahwa seluruh variabel kecuali pengakuan pasar terdapat perbedaan signifikan, dimana untuk variabel likuiditas dan leverage kinerja

PT.Bank Central Asia lebih rendah dibandingkan rata-rata industri, sedangkan untuk variabel profitabilitas leverage kinerja PT.Bank Central Asia lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Uji Beda PT Bank Central Asia dan Perusahaan Perbankan

Kinerja	t-test			
	Beda	t	Sig.	Keterangan
Likuiditas (LDR)	(0,22)	-10,611	0,000	Ada perbedaan
Leverage (ETA)	(0,01)	-3,237	0,032	Ada perbedaan
Pengakuan Pasar	(1,70)	-0,219	0,838	Tidak berbeda
Profitabilitas (ROE)	12,70	5,205	0,006	Ada perbedaan
Profitabilitas (ROA)	0,02	15,943	0,000	Ada perbedaan

Ket :

Beda : Kinerja BCA – Kinerja Industri perbankan

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 maka dapat dijelaskan hal-hal terkait hasil perhitungan tersebut yang ditinjau dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan BCA dibandingkan dengan Industri Perbankan dilihat dari Likuiditas

Hipotesis pertama yang menyatakan “Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih tinggi bila dibandingkan dengan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dilihat dari likuiditas” tidak diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari likuiditas yang diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun bila dibandingkan dengan tingkat kesehatan Bank dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (85 % -110%). *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT Bank Central Asia Tbk (51%) dibawah ketentuan Bank Indonesia dan rata-rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Rata-rata Industri Perbankan juga memiliki rata-rata 73% masih dibawah ketentuan Bank Indonesia (85 % - 110 %).

Kondisi ini disebabkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat belum optimal disalurkan dalam bentuk kredit. Sebagai gantinya ditaruh dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Kredit Antar Bank. Kondisi ini mencerminkan bahwa Bank di Indonesia belum optimal menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan kelebihan dana masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit Industri Perbankan di Indonesia sangat-hati-hati meyalurkan kredit, karena sektor riil di Indonesia masih belum pulih sebagai dampak krisis Global.

2. Kinerja Keuangan BCA dibandingkan dengan Industri Perbankan dilihat dari Leverage

Hipotesis kedua yang menyatakan “Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih tinggi bila dibandingkan dengan industri perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) dilihat dari Leverage” tidak diterima. Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dilihat dari leverage yang diukur dari ETA (10%), lebih rendah dibandingkan dengan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) (11 %). ETA yang rendah, menunjukkan bahwa penggunaan Modal Sendiri PT Bank Central Asia Tbk lebih rendah, yang disebabkan PT Bank Central Asia Tbk lebih banyak menggunakan dana pihak ketiga dalam operasionalnya.

3. Kinerja Keuangan BCA dibandingkan dengan Industri Perbankan dilihat dari Pengakuan Pasar.

Hipotesis ketiga yang menyatakan “kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih rendah bila dibandingkan dengan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dilihat dari pengakuan pasar” tidak diterima.

Tidak adanya perbedaan yang bermakna dari pengakuan pasar PT Bank Central Asia Tbk dibandingkan dengan Industri perbankan di BEI mencerminkan bahwa investor pada umumnya memiliki penilaian yang setara pada perusahaan dalam industri perbankan.

4. Kinerja Keuangan BCA dibandingkan dengan Industri Perbankan dilihat dari Profitabilitas

Hipotesis keempat yang menyatakan “kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk lebih tinggi bila dibandingkan dengan industri perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dilihat dari profitabilitas diterima. Tingginya profitabilitas BCA yang diukur ROE dibandingkan industri perbankan menunjukkan bahwa BCA lebih efisien di dalam penggunaan modal sendiri. Tingginya profitabilitas BCA yang diukur ROA dibandingkan industri perbankan menunjukkan bahwa BCA lebih efisien di dalam penggunaan asetnya.

Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat Return on Asset (ROA) PT Bank Central Asia Tbk lebih besar dibandingkan industri perbankan:

- 1) Rendahnya tingkat kredit bermasalah (NPL).
- 2) Penggunaan tenaga outsourcing,

misalnya tenaga driver beserta kendaraannya di kelola oleh PT TRAC (pihak ketiga), mesin fotocopy dikelola oleh PT Astra Graphia (pihak ketiga), peralatan komputer di Cabang cabang PT Bank Central Asia dikelola oleh PT Dell Indonesia (pihak ketiga). Hal ini berpengaruh terhadap Penyusutan aktiva tetap dan biaya pemeliharaan aktiva dan biaya biaya lain (seperti Bahan Bakar (BBM), pembelian spare part yang rusak akibat pemakaian yang tinggi)

- 3) Biaya Cadangan atas pembentukan kualitas PPAP yang rendah.

Dengan adanya faktor faktor tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa profitabilitas PT Bank Central Asia Tbk yang diukur *Return on Asset* (ROA) terhadap industri perbankan menunjukkan bahwa BCA lebih efektif di dalam menghasilkan keuntungan dengan mengefisienkan dan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. PT Bank Central Asia Tbk dengan total asset yang besar tapi mampu mengelola asetnya dengan baik. Perbankan dengan total asset yang besar mencerminkan kemampuan perusahaan. Perbankan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangan juga stabil. Ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa keuangan yang lebih kompetitif, kompleks dan bervariasi dalam produk perbankan serta teknologi yang canggih di dalam menunjang operasional bank tersebut.

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam lima tahun terakhir yang diukur dari Likuiditas lebih rendah secara nyata dibandingkan dengan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini

terlihat dari rata Bank Central Asia (BCA) sebesar 0,5160 atau 51,60% sedangkan pada industri perbankan sebesar 0,7339 atau 73,39%. Jika dibandingkan dengan aturan Bank Indonesia likuiditas Bank yang diukur dari Loan to Deposit Ratio LDR. (85 % - 110 %). Ini berarti PT Bank Central Asia Tbk kurang mampu menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga (masyarakat) yang dihimpun.

- 2) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam lima tahun terakhir yang diukur dari leverage lebih rendah secara nyata dibandingkan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini terlihat dari rata PT Bank Central Asia Tbk sebesar 0,1000 atau 10 % sedangkan pada industri perbankan sebesar 0,1082 atau 10,82%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Modal Sendiri BCA lebih rendah, yang disebabkan BCA lebih banyak menggunakan dana pihak ketiga dalam operasionalnya.
- 3) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam lima tahun terakhir yang diukur dari Pengakuan Pasar terhadap laba perusahaan lebih rendah secara nyata dibandingkan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini terlihat dari rata PT Bank Central Asia Tbk sebesar 21,47 atau 21% sedangkan pada industri perbankan sebesar 23,17 atau 23 %. Hal ini disebabkan harga saham BCA rata-rata lebih tinggi dibandingkan industri perbankan. Tingginya harga saham pada umumnya berdampak minat investor
- 4) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam lima tahun terakhir yang diukur dari *Return On Equity* lebih tinggi secara nyata dibandingkan Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini terlihat dari rata PT Bank Central Asia Tbk sebesar 24,52 atau 25% sedangkan pada industri perbankan sebesar 11,82 atau 12%.
- 5) Kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk dalam lima tahun terakhir yang diukur dari *Return On Asset* lebih tinggi secara nyata dibandingkan

Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kondisi ini terlihat dari rata PT Bank Central Asia Tbk sebesar 0,0322 atau 3,22 % sedangkan pada industri perbankan sebesar 0,0131 atau 1,31%. Pada penelitiannya rata-rata Profitabilitas (ROE) pada Bank Central Asia, Tbk lebih tinggi dibandingkan pada Perusahaan Perbankan dengan selisih 2 % . Hal ini menunjukkan bahwa BCA lebih efektif di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. PT BCA dengan total asset yang besar tapi mampu mengelola assetnya dengan baik

5.2 Saran

- 1) PT Bank Central Asia Tbk selama lima tahun terakhir memiliki likuiditas yang diukur dari Loan to Deposit Ratio rendah dan juga tergolong tidak sehat, berdasarkan hal tersebut disarankan kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk meningkatkan likuiditasnya, dengan lebih banyak menyalurkan kredit yang disalurkan ke sektor riil dengan selalu memperhatikan unsur kehati-hatian (*prudential*) di dalam pelepasan dana tersebut.
- 2) PT Bank Central Asia Tbk selama lima tahun terakhir memiliki Profitabilitas dan kapitalisasi pasar lebih unggul dibandingkan dengan Industri Perbankan di BEI, berdasarkan hal tersebut disarankan kepada PT Bank Central Asia Tbk untuk tetap memperhatikan profitabilitasnya agar selalu diminati investor.
- 3) Berdasarkan keterbatasan penelitian ini dimana kinerja Bank hanya dianalisis dengan *Loan Deposit Ratio*, *Leverage*, *Price Earning Rasio*, dan Profitabilitas dengan rentang waktu penelitian lima tahun, untuk Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kinerja keuangan lainnya dengan rentang waktu yang lebih lama. Rasio – Rasio itu antara lain seperti Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Aktiva Produktif, Net Interest

Margin (NIM), dan biaya operasional terhadap operasional Bank (BOPO).

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi-Bello, Tope, *The Performance Implications for retail banks of matching Organization Strategies with Structure and Competition*, International Journal of Management, 2000, vol.17, pp.443.
- Bank Indonesia, 1998. Surat Keputusan Direksi No. 26/23/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
- Dendawijaya, 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman., 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Febriyanti, Anita dan Zulfadin, Rahadian., 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Vol. VII No. 4, Universitas Sumatera Utara
- Martono, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani, 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No. 1 :100-108
- Muhammad Ihwan Umar Zamani, Moeljadi, 2010, *Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Good Corporate Governance pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan Rasio Return on Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Capital Adequancy Ratio (CAR)*, Jurnal Ilmiah Keuangan
- Muljono, Teguh Pudjo. 2002. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes., 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan., 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Simorangkir, O. P. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Grahaia Indonesia.
- Sofyan, Sofriza, 2002, *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*, Media Riset Bisnis & Manajemen, Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.
- Sofyan syafri Harahap, 2011, *Analisis Atas Laporan Keuangan*, PT Rajawali Pers
- Sudirman I Wayan, 2013, *Manajemen Perbankan*, Edisi Pertama, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Sugiharto, 2007, *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa serta Faktor - Faktor Yang Mempengaruhinya*, *Jurnal Magister Manajemen Perbankan*
- Tan Henry, 2009, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank asing dan Bank Umum di Indonesia*, *Jurnal Magister Manajemen Perbankan Universitas Gunadarma*
- Viverita, 2008, *The Effect Of Merger On Bank Performance: Evidence from Bank Consolidation Policy In Indonesia*, *Journal Finance Banking*
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Denpasar: Udayana University Press
- Yuliani, 2007, *Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5 No. 1, Desember 2007:15-43